

## Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien Di Desa Kiarapandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat

<sup>1</sup>Diansyah, <sup>2</sup>Netty Laura S, <sup>3</sup>Dini Mardiani

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>1</sup>email : [diansyah.170845@gmail.com](mailto:diansyah.170845@gmail.com)

<sup>2</sup>email : [nettylaura611@gmail.com](mailto:nettylaura611@gmail.com)

<sup>3</sup>email : [dnmrdn09@gmail.com](mailto:dnmrdn09@gmail.com)

### ABSTRAK

Belajar mengatur atau mengelola ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan manajemen yang buruk tentulah akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Berawal dari sinilah Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Program Studi Manajemen kami mencoba untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan pengelolaan keuangan rumah tangga yang terencana, efektif dan efisien pada ibu rumah tangga dan ibu ibu PKK warga desa Kiarapandak kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat. Tujuan kegiatan ini adalah membuat orang sadar (terutama para ibu, sebagai pelaku dan pengelola ekonomi keluarga) dan terbuka pikiran mereka tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga yang baik untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan. Dengan pengabdian ini diharapkan ada perubahan dalam pola pikir dan sikap masyarakat tentang mengelola keuangan keluarga dan membuatnya lebih efisien dan efektif.

**Kata Kunci : Pengelolaan keuangan, Rumah Tangga, Terencana, Efektif dan Efisien**

### ABSTRACT

*Learning to organize or manage the family economy is very important in the household. No matter how big the income is, but with bad management, it will certainly be a disaster in the financial stability of the family. In addition, in order to improve the family economy, it is also necessary to think about finding new opportunities that can be relied on to increase family financial resources. Starting from here the University of 17 August 1945 Jakarta, our Management Study Program tries to carry out community service carried out by lecturers in collaboration with students in the form of counseling on planned, effective and efficient household financial management to housewives and PKK mothers, residents of Kiarapandak village. Sukajaya sub-district, Bogor Regency, West Java. The purpose of this activity is to make people aware (especially mothers, as actors and managers of the family economy) and open their minds about the importance of managing good family finances to meet present and future needs. With this dedication, it is hoped that there will be a change in the mindset and attitude of the community about managing family finances and making them more efficient and effective.*

**Keyword:** *Financial Management, Household, Planned, Effective and Efficient*

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Desa Kiarapandak merupakan sebuah desa yang memiliki sejarah masa penjajahan Pemerintahan Belanda sesuai perintah Bupati Bogor Ipik Gandamanah, Desa Kiarapandak mengadakan Pemilihan Kepala Desa yang dipilih langsung oleh warga masyarakat yang berlokasi di Kampung Ciparahu yang sekarang masuk wilayah Desa Kiarasari pada tanggal 27

Juni 1951, dengan jumlah calon 5 (lima) orang. Calon yang terpilih pada waktu itu adalah Bapak Hamdani, beliau menjabat sebagai Kepala Desa di Kiarapandak selama 4 Periode ( 32 Tahun berturut-turut ). Nama Desa Kiarapandak tersebut diambil dari nama pohon Kiara yang tumbuh di kebun blok sinampeul yang lokasinya tidak jauh dari kampung Cipatat. Pohon tersebut tumbuh dengan sendirinya bukan sengaja ditanam oleh warga dengan tinggi kurang lebih 2 meter sedangkan pondok atau pandak istilah warga setempat menggambarkan rumah, maka dari nama pohon ( Kiara ) dan nama lain dari rumah dari desa tersebut (pandak) dinamakan *Kiarapandak*.

Desa Kiarapandak secara geografi mempunyai luas wilayah  $\pm 64,17$  KM<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut : ( Sumber : Desa Kiarapandak 2019)

- Utara : Berbatasan dengan Desa Harkatjaya.
- Timur : Berbatasan dengan Desa Urug.
- Selatan : Berbatasan dengan Desa Kiarasari.
- Barat : Berbatasan dengan Desa Pasir Madang.

Disamping itu Desa Kiarapandak terbagi dalam beberapa dusun adalah sebagai berikut :

- Wilayah Dusun I meliputi : RW.01, RW.02 dan RW.03
- Wilayah Dusun II meliputi : RW.04, RW.05 dan RW.06
- Wilayah Dusun III meliputi : RW.07, RW.08, RW.09 dan RW.10

Desa Kiarapandak secara demografi mempunyai jumlah penduduk 6.450 orang dengan karakteristik penduduk sebagai berikut :

Berdasarkan jenis Jenis Kelamin :

- a. Laki – laki : 3.330 Orang
- b. Perempuan : 3.120 Orang

Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Lulusan Pendidikan Umum / Formal) :

- a. TK / TPA / PAUD : 70 orang
- b. SD / MI (Paket A) : 1.170 orang
- c. SMP / SLTP (MTs dan Paket B) : 970 orang
- d. SMA / SLTA (MA dan Paket C) : 580 orang
- e. Akademi / D1- D3 : 8 orang
- f. S-1 : 38 orang
- g. S-2 : 3 orang
- Jumlah : 2.839 orang**

Berdasarkan Mata Pencarian (Pekerjaan)

- a. PNS : 31 orang
- b. PNS POLRI : 1 orang
- c. Wiraswasta : 195 orang
- d. Pedagang : 70 orang
- e. Petani : 440 orang
- f. Buruh Tani : 87 orang
- g. Jasa : 65 orang
- Jumlah: : 889 orang**

Melihat dari kondisi wilayah Desa Kiarapandak tentunya potensi desa yang ada perlu adanya pengembangan guna meningkatkan sumber daya manusia terutama bidang pendidikan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu Desa Kiarapandak memiliki potensi antara lain :

1. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian bertani;
2. Lahan pertanian yang sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;
3. Terdapatnya masyarakat yang memiliki keterampilan berupa bertani dan berdagang yang belum ditumbuh kembangkan sesuai kemampuannya.

### **Permasalahan Mitra (Masyarakat Objek Pengabdian)**

Pada kondisi sekarang ini secara umum kehidupan masyarakat semakin tidak menentu dan tidak mudah. Kelesuan ekonomi, arah kebijakan yang tidak tepat sasaran serta banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan semakin memperparah keadaan. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan berat dengan naiknya harga – harga kebutuhan pokok (Sembako). Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan harga – harga lainnya. Hal ini memaksa setiap individu harus lebih berhemat dan lebih pandai dalam mengelola ekonomi keluarga.

Pada sisi lain, seiring dengan berkembangnya jaman dan derasnya arus globalisasi, menuntut setiap individu untuk lebih kreatif dan pandai dalam menemukan peluang dalam ketatnya persaingan ekonomi. Guna mengimbangi semua kondisi ini, kita dituntut untuk bekerja lebih keras lagi guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang bisa dilakukan, mulai dari membuka usaha secara mandiri maupun kelompok seperti usaha di bidang kuliner, kerajinan, jasa dan usaha-usaha lainnya. Bentuk usaha kecil menengah ( UKM ) perlu diapresiasi mengingat keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara lebih merata. Terlebih lagi jumlah penduduk yang semakin bertambah , memberikan dampak pada persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi semakin tidak mudah.

### **Masalah yang Dihadapi Negara Berkembang (Termasuk Indonesia)**

Kalangan pakar pembangunan telah mempunyai konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menghambat pembangunan dengan tiga alasan (Kuncoro, 2010):

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan kebutuhan investasi yang semakin tinggi di masa yang akan datang
- b. Di negara yang penduduknya tergantung pada sektor pertanian yang tradisional, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian tradisional ke sektor pertanian modern maupun sektor modern lainnya
- c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan social

Fakta yang lebih penting lagi adalah bahwa lebih dari dua pertiga penduduk termiskin di dunia menetap di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pertanian yang sifatnya subsisten. Bagi mereka persoalan bagaimana mempertahankan hidup sehari-hari merupakan masalah pokok yang menyita seluruh perhatian dan tenaga. Ada banyak faktor penyebab kemiskinan, diantaranya ketimpangan dalam pemilikan sumber daya, perbedaan kualitas sumberdaya manusia, perbedaan akses terhadap modal, dan lain-lain (Todaro and Smith, 2013).

### **Perencanaan Keuangan Keluarga**

Guna mendapatkan kondisi kestabilan keuangan dalam keluarga, maka diperlukan

perencanaan keuangan (*financial planning*). Berikut ini tahapan perencanaan keuangan yang mungkin menjadi alternatif untuk diimplementasikan dalam keluarga (Dyah, 2008):

**a. Menentukan sasaran dan tujuan keuangan keluarga**

Sasaran dan tujuan keuangan keluarga ditentukan berdasarkan analisis keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama terhadap pemasukan dan pengeluaran (rutin). Demikian juga kebutuhan akan alokasi dana harus diperhitungkan terlebih dahulu. Penentuan tujuan keuangan harus realistis dan terukur sesuai dengan kondisi keuangan keluarga, sehingga menjadi skala prioritas untuk mencapainya.

**b. Mendata ulang informasi tentang keuangan keluarga**

Mengingat perencanaan keuangan merupakan proyeksi pendapatan dan pengeluaran keluarga di masa depan, maka sangat diperlukan data informasi tentang keuangan keluarga. Data tersebut meliputi informasi tentang tujuan keuangan keluarga, ekspektasi pendapatan (termasuk pendapatan tambahan), pengeluaran bulanan, dan dana darurat (*emergency fund*). Semakin lengkap data keuangan keluarga, maka perencanaan yang dilakukan pun semakin baik.

**c. Membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran**

Perencanaan anggaran merupakan penataan semua ekspektasi pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu secara teratur dan proporsional. Oleh karena itu, dalam membuat dan mengembangkan perencanaan anggaran ini, perlu melakukan pemilahan antara pengeluaran tetap (*fixed cost*) dan pengeluaran tidak tetap (*variable cost*). Jangan lupa juga mengalokasikan dana darurat (*emergency fund*) sebagai antisipasi terhadap kondisi tak terduga atau darurat.

**d. Analisis perencanaan anggaran**

Perencanaan anggaran yang telah dibuat, perlu dianalisis kembali. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan perencanaan, sekaligus melakukan perbaikan dan penyesuaian.

**e. Melaksanakan perencanaan anggaran**

Setelah perencanaan anggaran dianalisis dan diyakini bahwa sudah benar, maka segera diterapkan. Pelaksanaan perencanaan anggaran harus konsisten. Agar tetap konsisten, maka perlu melakukan pengendalian terhadap kebutuhan tak terduga. Demikian juga perlu membedakan antara kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*).

**f. Melakukan Kontrol dan evaluasi anggaran**

Kontrol dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan anggaran telah dilaksanakan secara konsisten. Lewat evaluasi, pasangan juga bisa melakukan kesepakatan-kesepakatan baru apabila terjadi deviasi atau penyimpangan terhadap perencanaan anggaran.

Belajar mengatur atau mengelola ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan manajemen yang buruk tentulah akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Selain itu, guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dalam bentuk penyuluhan pengelolaan keuangan rumah tangga yang terencana, efektif dan efisien pada ibu rumah tangga dan ibu ibu PKK warga desa Kiarapandak kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas maka dirasa sangat penting untuk mensikapi kesulitan ekonomi dengan pengelolaan keuangan keluarga yang rumah tangga yang terencana, efektif dan efisien dan mencari usaha alternatif lainnya yang dapat menambah pemasukan keuangan keluarga.

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN PROGRAM**

### **Solusi Program**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan adalah menyadarkan masyarakat (terutama kaum ibu rumah tangga, sebagai pelaku dan pengelola ekonomi keluarga) dan membuka wawasan mereka tentang arti pentingnya dan cara pengelolaan keuangan keluarga yang terencana, efektif dan efisien (meski sederhana) sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi :

- a. Masyarakat Desa Kiarapandak ada perubahan pola pikir dan sikap masyarakat dalam mengelola ekonomi keluarga
- b. Ibu-ibu rumah tangga (sebagai pelaku utama) di dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya mengelola ekonomi keluarga agar efisien dan efektif.
- c. Pemerintahan Desa Kiarapandak kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- d. Mahasiswa FEB untuk lebih peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya terutama daerah pedesaan.

### **Target Luaran Program**

Target Luaran program yang dapat dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa:

- a. Model pengelolaan keuangan keluarga yang terencana, efektif dan efisien
- b. Publikasi kegiatan dalam media Online atau media cetak (jurnal pengabdian / penelitian)

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Kegiatan**

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan cara sebagai berikut :

- a. Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber.
- c. Fasilitator meminta pada peserta membagi pengalamannya dalam mengelola keuangan rumah tangga.
- d. Fasilitator mencatat pengalaman peserta di papan tulis, dan membahasnya bersama.
- e. Fasilitator mencatat sumbang saran dari peserta di papan tulis dan membahasnya bersama lagi sampai dirasa solusi tersebut dianggap sebagai jalan yang terbaik.

### **Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra didalam kegiatan penyuluhan dan penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien di Desa Kiarapanda, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yaitu dengan menyediakan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu di Aula Kantor Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten

Bogor. Instrumen yang digunakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; (1) sound system, (2) kursi, (3) LCD Proyektor, (4) kamera dan lain-lain. Lokasi kegiatan adalah di Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien Di Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor yang diadakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, telah dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta yang ikut acara penyuluhan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta penyuluhan.

Selama ini yang dilakukan oleh mereka adalah melakukan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga tanpa perhitungan secara matang dan bila ada sisa untuk membeli ternak. Padahal ketika musim kemarau, makanan ternak harus beli, demikian pula air untuk kebutuhan minum ternak. Kondisi ini jika dihitung secara matematis nampak menimbulkan biaya yang tidak sedikit sehingga tidak memiliki nilai tambah tapi justru merugi karena biaya tenaga kerja belum termasuk didalamnya (dihitung gratis karena tenaga sendiri, mestinya secara ekonomi masuk sebagai biaya tenaga kerja).

Banyak hal yang harus dibenahi mulai dari pengendalian konsumsi (terutama setelah panen atau mendapat arisan) dan pengeluaran – pengeluaran yang tidak perlu seperti terlalu banyak mengkonsumsi rokok yang bagi para suami mereka kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar. Jika hal ini diabaikan dapat mengancam hubungan suami istri dan rumah tangga. Dengan demikian semestinya mereka dapat membedakan antara mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan karena tidak semua keinginan harus direalisasikan saat ini juga mengingat keinginan tidak selalu sama dengan kebutuhan dan tidak semua keinginan harus dipenuhi. Hal ini dilandasi adanya keterbatasan kemampuan keuangan dan kenyataan bahwa hidup tidak hari ini saja tetapi ada hari esok dan esoknya lagi. Pengendalian hawa nafsu untuk berbelanja perlu dilakukan agar tindakan konsumsi diarahkan untuk hal-hal yang penting dan memang dibutuhkan. Dengan demikian selalu ada sisa uang untuk ditabung dan diinvestasikan ke hal –hal yang produktif karena pengertian tabungan umunya adalah sisa uang yang tidak dibelanjakan.

Mereka umunya tidak pernah melakukan pembukuan keuangan keluarga, pengelolaan keuangan cenderung mengalir apa adanya dan kurang menyadari manfaat dari pembukuan keuangan. Padahal pembukuan keuangan keluarga penting untuk dilakukan meski dalam bentuk yang sederhana sekalipun. Dengan adanya pembukuan maka pengeluaran lebih terarah dan terkontrol. Selain itu dapat dievaluasi serta diketahui hal-hal mana yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau berlebihan, bahkan hal-hal yang terlupakan. Dengan cara ini diharapkan akan terhindarkan dari pemborosan yang bisa berakibat terjerat hutang, bahkan konflik keluarga yang seharusnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya, diharapkan akan ada efisiensi sehingga dapat menabung dan berinvestasi sehingga keluarga tetap sejahtera untuk jangka waktu panjang.

Agar semua bisa berjalan seperti yang diharapkan, maka dalam mengelola keuangan keluarga ini perlu ada saling pengertian dan kerjasama antar semua anggota keluarga baik suami, istri maupun anak-anak. Penting untuk menyadari bahwa hidup tidak hanya hari ini, tetapi ada hari esok dan esoknya lagi. Demikian juga dengan rejeki yang diperoleh,

tidaklah sama setiap waktu. Untuk itu perlu pengelolaan yang baik agar hidup selalu terjamin, tidak hanya hari ini tetapi juga untuk masa depan. Inilah perlunya mengapa kita harus menabung. Dari kasus diatas pencerdasan manajemen ekonomi dan keuangan keluarga sangat penting diajarkan. syukur-syukur akan lebih baik lagi jika ada pelatihan yang intens agar bisa terwujud keluarga yang sehat secara ekonomi karena memiliki perencanaan ekonomi dan keuangan yang baik, serta tabungan yang menjamin masa depan lebih baik lagi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan dosen-mahasiswa dengan judul “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien Di Desa Kiarapandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat”, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum peserta penyuluhan belum pernah melakukan manajemen ekonomi dan keuangan rumah tangga (keluarga) secara baik, mereka melakukan penghitungan keuangan keluarga apa adanya
- b. Pengetahuan dan kemampuan pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga mereka sangat terbatas
- c. Tidak mudah bagi mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan
- d. Mereka umumnya menabung tidak di lembaga keuangan dan perbankan tapi dalam bentuk arisan. Susahnya ketika mendapat arisan kemudian digunakan untuk keperluan konsumsi yang sifatnya emosional yang sifatnya cenderung merupakan pemborosan
- e. Investasi yang mereka lakukan dalam bentuk barang yaitu ternak atau sawah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, maka disarankan :

- a. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan mengenai khalayak sasaran dan tema yang diberikan. Dengan demikian diharapkan pengabdian ini tepat sasaran dan berdaya guna.
- b. Penting untuk melakukan pencerdasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan terencana karena kebutuhan yang banyak sementara kemampuan keuangan terbatas.
- c. Perlu untuk mengendalikan perilaku yang konsumtif yang tidak jelas tujuannya. Dengan demikian penting untuk membuat skala prioritas pembelanjaan atau pengeluaran keuangan keluarga.
- d. Menabung uang sebaiknya dilakukan di lembaga keuangan dan perbankan sehingga terjamin ketersediaan dana tabungan.
- e. Dalam berinvestasi sebaiknya dipilih dalam bentuk yang risikonya seminimal mungkin dan mempunyai nilai ekonomis tinggi seperti tanah, emas, dan lain-lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2016, *Buku Perencanaan Keuangan Keluarga*, Otoritas Jasa Keuangan

- Dyah, Setyorini, 2008, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. , 2010, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro, P. M., 2013. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Ilham Basuki Riezka Haryanto Deavid Ricard Pramesha Saputra dan Siti Fatimah Nur Hayati, 2016, Penyuluhan Pengelolaan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Warga Desa Tlogoharjo, Giritontro, Wonogiri *The 3<sup>rd</sup> University Research Colloquium 2016 ISSN 2407-9189*
- Sri Trisnaningsih dan Fitria Widnyasar, 2010, Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya *Jurnal Strategi Akuntansi*, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2010.

### Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

**Gambar 1** : PLT Kepala Desa Kiarapandak Kecamatan Sukaja Kabupaten Bogor (Bapak Rojoe Efendi) sedang memberikan sambutan dihadapan Dosen FEB dan Ibu Ibu peserta penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien.



**Gambar 2** : Foto bersama Diansyah, SE.,M.Si (Pembicara ditengah tengah, baju warna merah) dengan Ibu Ibu peserta penyuluhan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Terencana, Efektif Dan Efisien Desa Kiarapandak Kecamatan Sukaja Kabupaten Bogor dan mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

